

Review (Meninjau Kembali) Jalsah Salanah UK 2013 (United Kingdom of Britain, Britainia Raya atau Inggris Raya)

Ikhtisar Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*)
06 September 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan Surat Al-Fatihah, Huzur Aqdas (semoga Allah menguatkan beliau dengan pertolongan-Nya yang Perkasa) bersabda bahwa:

Alhamdulillah, sekali lagi Jalsah Salanah Inggris telah selesai dengan segala berkatnya, dan sambil terus menyoroti masalah syukur. Semua orang merasakan karunia Allah, mereka yang hadir pada Jalsah dan mereka yang menyaksikan lewat MTA di seluruh dunia dan juga melalui streaming internet. Lebih dari seratus ribu orang menyaksikan acara Jalsah melalui streaming internet. Ini adalah berkat besar Allah, bahwa kita dapat memanfaatkan teknologi modern untuk menonton dan mendengarkan Jalsah di seluruh dunia.

Pasca Jalsah para Ahmadi menulis kepada Hudhur mengucapkan selamat kepada beliau tentang Jalsah dan juga memberikan kesan-kesan mereka. Sebagian besar dari mereka menulis bahwa meskipun mereka jauh mereka merasa seolah-olah mereka secara langsung berpartisipasi dalam Jalsah (melalui MTA) dan sekarang karena Jalsah sudah berakhir, mereka merasa sedih.

Dunia Ahmadi, ketulusan dan kesetiiaannya menakjubkan dan ini adalah sesuatu yang juga dirasakan oleh orang-orang luar. Beberapa tamu memberikan kesan mereka tentang Jalsah di panggung (stage), yang didengar oleh semua orang, bahwa bagaimana Allah telah menegakkan *ru'ub* kita. Meskipun kita adalah Jemaat yang lemah secara duniawi, tetapi karena kita diikat dalam tali Khilafat, dan karena itu bersatu, para pemimpin yang berpengaruh mengatakan bahwa mereka bangga menghadiri Jalsah kita. Beberapa tamu kita tidak memiliki kesempatan untuk berbicara di atas panggung dan beberapa memberikan pesan mereka tetapi tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan perasaan mereka. Ini adalah perasaan tanpa kepura-puraan macam apapun.

Dalam komentarnya Ketua Mahkamah Agung Benin mengucapkan terima kasih kepada [para panitia acara Jalsah dari kalangan] pemuda dan anak-anak yang ia lihat melayani

tamu Jalsah siang dan malam. Dia mengatakan bahwa semua orang melayani dengan senyum dan tidak terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pertemuan demikian besar. Dia merasa standar disiplin sangat tinggi dan ia membawa pulang perasaan ketulusan dan keruhanian dari Jalsah, perasaan yang menjadi keistemawaan para Ahmadi. Dia juga memuji standar tinggi pidato Jalsah. Kemudian, setelah tiba kembali ke rumah di Benin, ia memberikan konferensi pers di bandara yang diliput oleh pers nasional. Di dalamnya ia mengatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah telah mendirikan sebuah kota di tanahnya sendiri di mana setiap kebutuhan disediakan. Orang dewasa dan anak-anak melayani tamu dan segera memberikan apa pun yang diperlukan. Ia mengatakan ia melihat tidak ada yang berbicara selama pidato Hadhrat Khalifatul Masih dan ia merasa itu adalah pengalaman yang luar biasa yang tidak akan pernah ia lupakan. Ketika Jalsah selesai tidak ada yang berdesak-desakan, jika ada yang menginjak kaki orang lain mereka akan meminta maaf, orang-orang meminta maaf atas hal-hal kecil. Dia mengatakan jika negaranya bisa maju itu karena pengkhidmatan dari Jemaat Ahmadiyah. Dia mengimbau kepada masyarakat Benin untuk berhenti menentang Jemaat dan mendesak mereka untuk belajar Islam dari Jemaat. Ia mengatakan Khalifah Ahmadiyah hanya punya satu keinginan dan itu adalah untuk menegakkan perdamaian di dunia. Ia mengatakan ia melihat para Ahmadi mencintai Khalifah mereka dan Khalifah mereka mencintai mereka, katanya dia melihat para Ahmadi meneteskan air mata terdorong oleh kecintaan mereka Khalifah mereka.

Seorang wanita dari Burkina Faso, yang adalah presiden komisi otoritas tertinggi untuk media cetak dan elektronik di negaranya dan telah memegang jabatan tinggi lainnya di masa lalu mengatakan bahwa ini adalah Jalsah Salanah pertamanya. Dia berkata bahwa dia telah mewakili negaranya di PBB di masa lalu tapi di sini di Jalsah 80 negara diwakili dan ia merasa mereka semua muncul sebagai satu kesatuan tanpa diskriminasi warna kulit atau ras. Sebaliknya setiap Ahmadi, terlepas dari latar belakangnya, tampak sebagai pencinta Khalifa mereka dan setiap orang tampak berkomitmen kepada Tuhan. Semua orang menjadi tamu dan tuan rumah pada waktu yang sama. Dalam menceritakan pengalamannya mengenai waktu yang dihabiskan dengan wanita Ahmadi, dia mengatakan bahwa semua pengaturan, seperti fotografi, pekerjaan kamera dan lain-lain ditangani oleh perempuan sendiri dan itu menunjukkan bahwa Pardah tidak mengurangi independensi (keleluasaan gerak) kaum perempuan. Jika seseorang tidak percaya ini, mereka hendaknya mengunjungi para Ahmadi. Dia terkejut mendapati kecilnya ukuran kantor Hadhrat Khalifatul Masih mengingat daya tarik global yang beliau pegang. Dia merasa dia tidak melihat penghormatan seperti itu bahkan untuk kepala negara, seperti pada saat pidato Hudhur, orang duduk dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Menteri Dalam Negeri Sierra Leone mengatakan bahwa ia telah memegang berbagai jabatan di departemen yang berbeda di masa lalu, ia telah menghadiri banyak konferensi besar tapi merasa dia tidak pernah menghadiri konferensi seperti Jalsah .

Seorang tamu wanita dari Sierra Leone mengatakan bahwa Jalsah sangat terorganisir dengan baik dan semua departemen bekerja sangat baik. Dia merasa Jalsah adalah cara yang bagus untuk menghilangkan perbedaan budaya dan dia juga menghargai semua pidato. Dia merasa peserta Jalsah tidak mementingkan diri sendiri untuk satu sama lain dan para tamu juga sangat dihormati. Dia merasa semua pekerja Jalsah melayani dengan

senyum yang mencerminkan motto Ahmadiyah cinta untuk semua kebencian tidak untuk siapapun.

Seorang hakim Mahkamah Agung dari Pantai Gading juga tamu Jalsah. Dia adalah orang yang religius yang membaca Al-Qur'an setiap hari dan membuat pengaturan untuk Salat Subuh di hotel selama hari-hari Jalsah. Syair dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* yang dibacakan dalam acara pembukaan Jalsah membuatnya menangis dan menyentuh hatinya. Pada akhir Jalsah tamu ini mengatakan ia merasa ia terputus dari dunia luar selama tiga hari dan sebagai gantinya merasakan kegembiraan rohani. Sekarang setelah Jalsah selesai ia merasa ia telah kembali ke dunia dan menghubungi keluarga dan teman-teman melalui telepon .

Seorang tamu dari Kongo, yang merupakan penasihat presiden yang sebelumnya dan dia sendiri akan menjadi calon presiden di masa mendatang, datang ke Jalsah pada hari kedua. Dia mengatakan dia belum lama tahu tentang Jemaat Ahmadiyah, tapi setelah menghadiri Jalsah merasa bahwa apa pun yang ia lihat dan dengar dari lawan kita adalah tidak berdasar. Dia juga mengatakan bahwa para pemimpin dunia tidak punya pilihan selain mendengarkan apa yang telah Hadhrat Khalifatul Masih katakan. Dia heran ketika diberitahu bahwa Jalsah diselenggarakan murni oleh para sukarelawan dan mengatakan bahwa ini adalah di luar bayangannya. Dia juga berkomentar bahwa dia tidak melihat kehadiran polisi pada pertemuan besar ini dan terkesan bahwa para Ahmadi yang memegang jabatan tinggi melakukan pekerjaan biasa di Jalsah dan tidur di lantai. Mengomentari pidato hari kedua Hudhur, ia mengatakan ia telah menghadiri banyak konvensi yang besar tetapi merasa bahwa para politisi perlu menyampaikan sudut pandang mereka dengan jujur. Dia juga mengomentari betapa tenang Hudhur berdiri dan menyampaikan pidato beliau selama dua jam sementara hadirin diam mendengarkan. Demikian rupa keheningan selama pidato Hudhur sehingga ketika Hudhur mengambil istirahat sesaat dalam pidato beliau, tamu ini merasa seolah-olah tidak ada orang lain di sekitar. Memang, semua mata tertuju ke panggung dimana Hudhur menyampaikan pidato beliau. Dia berkomentar ia belum pernah melihat ketaatan seperti itu sebelumnya.

Seorang tamu asal Afrika Utara dari Belgia datang ke Jalsah dan bukannya tinggal di tenda tamu ia makan dengan orang lain dalam tenda makan umum. Kemudian, ia bai'at .

Tamu lain dari Belgia yang merupakan anggota dari komunitas Niger datang untuk melihat mengapa begitu banyak orang dari Niger masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah. Ia datang dengan pandangan kritis. Dia melihat proses Jalsah dan juga berbicara dengan para Ahmadi di malam hari dan juga sempat berbicara singkat dengan Hudhur. Dia kemudian mengatakan ia melihat tidak ada yang non Islami [tidak ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam] pada seluruh acara Jalsah dan sangat terkesan oleh ketulusan dan kecintaan semua pekerja Jalsah.

Sadr Jemaat Tajikistan (Asia Tengah, tetangga Rusia) juga menghadiri Jalsah dan mengatakan bahwa ia tidak bisa mengungkapkan apa yang dilihat oleh matanya dan satu-satunya kata yang bisa ia ucapkan adalah: 'mukizat sejati'. Dia berkomentar bahwa hati orang yang menghadiri Jalsah dipenuhi dengan kecintaan kepada Khalifah dan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*. Dia mengatakan dia tidak melihat cacat dalam seluruh pengaturan Jalsah. Dia merasa yakin bahwa mereka yang menghadiri Jalsah akan kembali ke rumah dengan perubahan murni.

Seorang wanita Ahmadi dari Tatarstan (Rusia) yang menghadiri Jalsah merasa sangat bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan tersebut dan juga berterima kasih kepada Hadhrat Khalifatul Masih dan semua orang yang bekerja tanpa lelah selama Jalsah. Dia mengatakan semua orang menyambut tamu dengan senyum. Dia telah melihat Jalsah sebelumnya di MTA, dan setelah mengalaminya secara pribadi dia merasakan perasaan yang sangat kuat bahwa ia datang ke dunia kerohanian di mana perdamaian dan cinta berkuasa. Dia berkata dia merasa sangat beruntung menjadi seorang Ahmadi. Dia sangat terpengaruh oleh pengalaman Jalsah sehingga dia sekarang berencana untuk membawa anak-anak dan ibunya tahun depan, insya Allah.

Seorang tamu dari Turkmenistan mengatakan bahwa ia beruntung dapat menghadiri Jalsah. Dia mengatakan sulit untuk mengungkapkan dengan kata-kata apa yang ia rasakan, tapi secara singkat, Jalsah telah menyegarkan pengetahuan tentang Islam dan meningkatkan ingatannya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan meningkatkan kecintaannya kepada saudara-saudara dan saudari-saudarinya seperti yang diajarkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*

Seorang pemuda dari Chili (Amerika Latin/Selatan) yang menghadiri Jalsah mengatakan bahwa itu telah menjadi sumber kegembiraan rohani baginya. Ayahnya adalah seorang Muslim dan apa pun yang telah ayahnya ajarkan kepadanya di masa kecil, pemuda itu sudah lupa. Seorang mubaligh Ahmadi memberinya sebuah pamflet untuk ia baca, yang setelah itu ia Bai'at. Dia mengatakan menghadiri Jalsah telah sangat meningkatkan keimanannya dan ia kembali ke rumah dengan semangat untuk melakukan tabligh .

Seorang mubayi'in baru dari Panama datang ke Jalsah dan mengatakan ia telah belajar banyak dari Jalsah. Ia mengatakan rasa persaudaraan yang ia lihat di Jalsah tidak bisa dilihat di tempat lain di dunia Muslim. Berbicara kepada orang-orang dari berbagai negara selama Jalsah meningkatkan keimanannya. Ia mengatakan ia berjanji bahwa ia akan melakukan tabligh begitu kembali ke Panama. Dia merasa bahwa meskipun ada 30.000 tubuh yang berbeda di Jalsah, hati mereka berdenyut seirama.

Seorang tamu Kristen dari Guatemala sangat terkesan dengan cinta dan kasih sayang yang ia alami di Jalsah dan mengatakan bahwa ia tidak melihatnya di tempat lain. Dia mengatakan gambaran Islam yang Jemaat Ahmadiyah perlihatkan berbeda .

Seorang wanita tamu dari Jepang yang adalah seorang profesor universitas di negara asalnya sangat senang menghadiri Jalsah dan sangat terkesan dengan lingkungan Jalsah. Dia juga berkomentar tentang pelayanan tanpa pamrih para Ahmadi di daerah bekas tsunami Jepang.

Seorang anggota parlemen Muslim dari Guyana, yang merupakan anggota parlemen senior datang ke Jalsah dan sangat terkesan dengan pengaturan Jalsah.

Seorang tamu wanita dari Belgia datang ke Jalsah karena ia tertarik pada Jemaat. Dia mengikuti semua program Jalsah dan berkenalan dengan para wanita Ahmadi Eropa. Dia tinggal di Jamiah di mana ia melihat orang-orang mengerjakan Shalat tahajud dan ingin bergabung tapi tidak bisa karena dia tidak tahu bagaimana caranya. Seorang mubayi'in baru memberitahunya bagaimana melakukan wudhu dan mengerjakan Shalat dan akhirnya dia ikut berjemaah. Dia mengenakan celana jins dan kemeja pada hari pertama tetapi terpengaruh oleh cara berpakaian para wanita di Jalsah Gah. Dia meminta istri mubaligh

dari Belgia bahwa dia ingin mengenakan pakaian seperti wanita-wanita lain. Pakaian dibeli dari bazar Jalsah untuknya yang kemudian dia kenakan. Pidato-pidato Hadhrat Khalifatul Masih memberikan penaruh mendalam pada dirinya dan dia memutuskan untuk menjadi seorang Muslim dan Bai'at. Dia juga bertemu dengan Hudhur sambil mengenakan pakaian yang sangat sederhana.

Suasana kerohanian Jalsah Salanah mempengaruhi para Ahmadi dan orang luar dan tidak ada pilihan bagi orang yang berfitrat suci kecuali menerima Islam setelah melihat keindahannya. Sangat disayangkan bahwa para penentang kita tidak pernah memahami hadis yang menceritakan untuk mengucapkan salam pada Masih dan Mahdi bahkan jika kita harus merangkak di atas salju untuk melakukannya. Paling sering, keramahan anak-anak, orang tua dan para pemuda memberikan pengaruh yang sangat baik pada tamu. Semangat untuk melayani tamu ini adalah tabligh secara diam. Anak-anak yang menawarkan air minum di Jalsah, anak-anak yang menyajikan makanan, orang-orang lain yang mengatur mobil dengan riang dan sopan di tempat parkir, pemuda dan pemudi yang dengan sopan melakukan tugas mereka di daerah scanning, semua ini memberikan pengaruh pada para tamu!

Lajnah menyelenggarakan pengaturan mereka sendiri di setiap departemen dan melakukannya dengan sangat baik, sambil tetap sibuk dalam melayani tamu. Sementara hal ini menarik doa para Ahmadi untuk semua pekerja, itu memberitahu yang lain mengenai kenyataan tentang Ahmadiyah dan menarik mereka.

Hadhrot Khalifatul Masih berterima kasih kepada semua pria dan wanita pekerja Jalsah dan bersabda bahwa tahun ini mereka mengkhidmati dengan cara yang sangat baik dan sopan. Departemen parkir mobil bekerja dengan cara yang sangat baik, dengan sangat sopan dan riang. Mereka menawarkan air minum karena cuaca panas. Para tamu berkomentar bahwa kesopanan tersebut membuat mereka melupakan semua kelelahan akibat perjalanan mereka. Semoga Tuhan selalu membuat mereka melayani dengan kesopanan seperti itu! Standar pelayanan departemen Tabshir juga sangat baik. Para pemuda dan pemudi Waqfe Nau bekerja sangat baik. Namun, para pekerja harus mengintrospeksi diri dan memperbaiki setiap kekurangan yang mereka rasakan. Delegasi Arab, termasuk 110 orang dari Kababir, dilayani dengan cara yang jauh lebih baik daripada tahun lalu. Arab Desk dan Naib Sekretaris Tabligh mereka mengerjakan tugas ini dan ia serta timnya melakukannya dengan sangat baik. Secara umum para tamu sangat memuji pameran bergambar. Para Ahmadi juga menghargai pameran itu karena sangat mendidik dari segi sejarah. Langar Khana juga bekerja lebih baik dari tahun lalu dan roti secara umum disukai, demikian juga makanan lainnya.

Namun, satu orang telah mengeluh tentang makanan, bahwa makanannya basi dan berbau tidak menyenangkan. Hadhrot Khalifatul Masih mengatakan dari apa yang orang lain tulis kepada beliau, dan pengalaman beliau sendiri tidak menemukan makanan basi. Ada kemungkinan bahwa orang ini disajikan makanan basi. Namun, Hudhur mengatakan bahwa beliau tahu orang ini tidak suka pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain kecuali dia yang melakukannya sendiri, dan dia (orang yang mengeluh tadi) telah menulis bahwa saat bertugas dapur di Jerman ia pernah diberitahu oleh Hadhrot Khalifatul Masih IV *rahmatullahi 'alaihi* bahwa selama dia bekerja di dapur maka beliau tidak khawatir (pekerjaannya). Hadhrot Khalifatul Masih berkata bahwa kendati pun beliau telah

diberitahu seperti ini, setelah mendengar apa yang orang itu katakan sekarang, Hadhrat Khalifatul Masih IV *rahmatullahi 'alaihi* akan akan menarik kata-kata beliau kembali [yaitu pujian kepada orang itu]. Memuji diri sendiri harus ditinggalkan. Pekerjaan dalam Jemaat selalu dilakukan dalam bentuk kerja tim bukan secara individual (perseorangan). Allah Ta'ala kini telah menyediakan ratusan pekerja yang baik yang menunjukkan kerendahan hati, bukannya membesarkan diri, dan yang takut pada Tuhan.

Hadhrot Khalifatul Masih bersabda, "Bagaimanapun, saya memerlukan pekerja yang rendah hati seperti itu dan saya juga berdoa bagi para pekerja tersebut. "

Ada beberapa keluhan yang Khuddamul Ahmadiyah rasakan sendiri, bahwa departemen keamanan sedikit ketat dan seorang anak muda mungkin terluka ketika didorong. Meskipun penting untuk petugas untuk siaga dan waspada, terutama untuk tugas keamanan, mereka juga perlu mengendalikan emosi mereka, jika tidak, tugas keamanan tidak dapat diberikan. Khuddam harus melakukan survei mendalam untuk tahun depan dan mencari pemuda yang memiliki pengendalian diri yang kuat dan juga bisa menjaga kewaspadaan sehingga mereka berguna dalam keadaan darurat.

Keluhan lain yang benar dalam beberapa hal adalah bahwa tenda MTA yang ditempatkan antara tenda pria dan tenda wanita yang bisa menjadi hambatan dalam situasi evakuasi darurat. Oleh karena itu, harus ada trotoar terbuka di kedua sisi Jalsah Gah. Manfaat lain hal ini akan menjadi sirkulasi udara yang lebih baik ketika, kadang-kadang, karena cuaca panas pintu harus dibuka. Tenda MTA dapat dipindahkan di sekitar.

Seorang wanita yang menghadiri Jalsah dari Jerman mengatakan bahwa pengaturannya sangat baik, kebersihan dijaga, namun yang disediakan di toilet bukannya Lota (kendi air tradisional, gayung berbentuk kendi kecil, Red.). Dia telah menawarkan untuk menyediakan Lota (kendi air tradisional) untuk toilet dan Hadhrot Khalifatul Masih bersabda Jemaat Inggris mungkin akan senang menerima tawarannya. Demikian pula, handuk kertas dan tempat sampah besar hendaknya disediakan dengan murah hati (banyak).

Keluhan lain adalah bahwa segera setelah Jalsah selesai, pasokan air ke toilet berhenti. Panitia Jalsah hendaknya memperhatikan hal ini di masa depan.

Terlepas dari hal-hal kecil, orang-orang yang menghadiri Jalsah mengatakan bahwa pengaturannya jauh lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya dan berstandar tinggi. Untuk ini panitia dan pekerja pantas untuk mendapatkan ucapan terima kasih. Semoga Allah mengganjar mereka semua!

Hendaknya berdoa untuk para Ahmadi Pakistan. Besok adalah 7 September dan penentang kita memperingati hari ini dengan mengadakan demonstrasi dll, dimana bahasa kasar digunakan untuk Jemaat dan Hadhrot Masih Mau'ud *'alaihis salaam*. Tahun ini mereka berencana untuk memperluas kegiatan mereka selama seminggu, di bawah bendera *Khatm e Nabuwat*. Semoga Allah cepat menghukum mereka yang menggunakan 'Kekasih Allah', 'rahmat bagi seluruh alam' untuk tujuan salah mereka.

Berikutnya Hadhrot Khalifatul Masih mengumumkan bahwa ia akan memimpin (mengimami) satu shalat jenazah hadir [jenazah ada di tempat itu juga, di luar masjid depan pengimamam) dan dua shalat jenazah ghaib.

Shalat jenazah hadir, adalah untuk Adam Yusuf Sahib, yang meninggal karena kanker pada 3 September pada usia 84. Beliau berasal dari Ghana dan sangat tertarik pada tabligh. Ratusan orang masuk Ahmadiyah karena upaya tabligh beliau di Ghana, begitu banyak sehingga beliau dipanggil 'Yusuf Pengkhotbah '. Beliau adalah orang saleh yang memiliki hubungan sangat kuat dengan khilafat. Beliau adalah seorang musisi.

Kedua shalat jenazah ghaib adalah dua syahid terbaru dari Karachi, Pakistan .

Dr Syed Tahir Ahmad Sahib syahid pada tanggal 31 Agustus di kliniknya oleh para penyerang yang menyamar sebagai pasien, yang melarikan diri setelah menembak beliau. Beliau dilarikan ke rumah sakit namun meninggal dalam perjalanan.

Malik Ajaz Ahmad Sahib syahid pada tanggal 4 September ketika beliau berangkat kerja di pagi hari. Beliau berada di sepeda motor ketika orang tak dikenal menembaki beliau dan kemudian melarikan diri dengan sepeda motor. Semoga Allah mengangkat kedudukan almarhum!

Penerjemah : Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin
Editor : Dildaar Ahmad, Editor Khotbah Jumat Jemaat Indonesia
Referensi : www.alislam.org